

Karena digunakan untuk berpikir secara rasional Agar berhasil di sekolah dan dalam kehidupan secara umum, belajar bahasa Indonesia sangat penting. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah bahasa Indonesia. (Sari dkk., 2022) menegaskan bahwa topik yang sangat penting bagi kehidupan ini diajarkan sejak sekolah dasar. Pertumbuhan sosial, emosional, dan intelektual siswa serta peluang mereka untuk sukses dalam bidang studi apa pun semuanya difasilitasi dengan mempelajari pelajaran Bahasa Indonesia, yang membuatnya sangat berharga. Kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi sangat kuat. Alhasil, anak-anak sudah mengenal sastra dan bahasa Indonesia sejak duduk di bangku sekolah dasar. Tujuannya agar siswa dapat belajar bahasa Indonesia, memahaminya, dan menggunakan apa yang telah mereka pelajari dalam situasi praktis.

Setiap orang memiliki kesukaan yang berbeda-beda, termasuk dalam hal membaca. Minat baca adalah istilah untuk ketertarikan seseorang dalam membaca. Performa seorang anak dalam membaca dapat dipengaruhi oleh beberapa elemen, termasuk pengajar, murid, lingkungan, materi pembelajaran, strategi membaca, dan minat membaca murid. (Mawadah dkk., 2022)

Kurangnya minat baca di kalangan siswa sekolah dasar dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, tugas orang tua. Anak-anak harus didorong untuk membaca secara teratur oleh orang tua mereka. Pertumbuhan dan perkembangan anak tidak dapat terjadi tanpa dukungan orang tuanya, terutama minat baca mereka. Kedua, semua orang menyukai ponsel dan telepon genggam mereka, bahkan anak-anak. Di sisi lain, anak-anak tidak boleh menggunakan ponsel pintar secara sembarangan, seperti halnya mereka tidak boleh membaca dengan lambat. Yang ketiga adalah kelangkaan buku. Karena produksi buku di Indonesia masih relatif sedikit, pembaca, terutama yang berusia muda, mungkin menjadi kurang tertarik untuk membaca. Dalam hal sumber daya literasi, seperti media cetak, percetakan surat kabar, dan akses perpustakaan, Indonesia berada di urutan kedua dari bawah (Hadi dkk., 2023).

Isu-isu tersebut di atas dapat diselesaikan dengan menggunakan langkah-langkah konkret yang meningkatkan proses pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu pendekatannya adalah mengadopsi paradigma pendidikan yang menekankan pada proses

pembelajaran yang berpusat pada siswa. Salah satu model terbaik untuk pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran berbasis masalah (PBL), yang menggunakan masalah dunia nyata untuk mengajari siswa cara berpikir kritis dan memecahkan masalah sekaligus memperoleh pengetahuan dan konsep khusus mata pelajaran (Aziartiya, 2014).

Menurut Nurhadi dkk (Mayasari dkk., 2022). PBL adalah strategi instruksional yang, selain mengajarkan siswa berpikir kritis dan teknik pemecahan masalah, juga membantu mereka menyerap informasi dan konsep-konsep penting dari sesi tersebut. Lebih lanjut, menurut Arends dalam (Musyadad dkk., 2019), Strategi pendidikan yang dikenal sebagai model pembelajaran berbasis masalah mendorong siswa untuk mengerjakan masalah dunia nyata untuk mendapatkan lebih banyak informasi, mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka, dan mendorong mereka untuk mengajukan pertanyaan, dan tumbuh dalam kemandirian.

Model ini menyatakan bahwa peran guru adalah membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan pengarahannya. Ini mendorong pertumbuhan mereka sebagai pemikir analitis, pemecah masalah, dan konseptualisator dari konsep abstrak dan situasi praktis. Teknik pembelajaran yang beroperasi pada tingkat kognitif yang lebih tinggi dan situasi berorientasi masalah memanfaatkan strategi ini. Pembelajaran berbasis proyek, terkadang dikenal sebagai PB, mencakup pengajuan pertanyaan atau masalah, menyoroti hubungan interdisipliner, melakukan penelitian dunia nyata, bekerja sama, dan menciptakan produk dan demonstrasi. Tujuan Pembelajaran Berbasis Masalah adalah agar siswa memperoleh lebih banyak pengetahuan daripada instruksinya. Tujuannya adalah untuk membantu siswa menjadi pemikir dan pemecah masalah yang lebih baik.

Menurut Rerung dalam (Pertiwi dkk., 2023), PBL memiliki manfaat sebagai berikut: PBL mengajarkan siswa bagaimana memecahkan masalah dalam skenario dunia nyata; PBL memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan mereka sendiri melalui kegiatan pembelajaran; dan PBL memusatkan pembelajaran pada masalah, bukan pada materi yang tidak terkait. Siswa akan memiliki lebih sedikit pekerjaan yang harus dilakukan dalam hal menghafal dan mengingat. Melalui proyek kelompok, mereka

berpartisipasi dalam kegiatan ilmiah dan lebih nyaman menggunakan berbagai sumber informasi, seperti perpustakaan, wawancara, dan observasi.

Juga benar bahwa fungsi pengajar sangat penting, sehingga masalahnya terletak pada ketersediaan dan kesiapan para pengajar untuk mengadopsi paradigma ini. Pengajar masih menjadi pengendali dan pemandu pembelajaran meskipun pendekatan ini dianggap mengurangi peran mereka di dalamnya. Oleh karena itu, untuk membantu para instruktur memahami dan mengapresiasi paradigma pembelajaran ini, sebuah buku panduan atau panduan model dikembangkan (Syamsidah & Suryani, 2018).

PBL mengalahkan model ceramah dalam penelitian sebelumnya. Studi yang dilakukan oleh (Aziartiya, 2014), setelah menggunakan model PBL, minat membaca siswa meningkat secara signifikan. Penelitian sebelumnya menggunakan sampel kelas II, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel kelas V.

Peneliti ingin melakukan penelitian yang membahas penggunaan model PBL dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti bagaimana model PBL dapat meningkatkan minat membaca di kelas II. Penelitian ini akan menggunakan subjek ini sebagai dasar penelitian yang berjudul "Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar Kelas II Mata Pelajaran Bahasa Indonesia".

2. Metode Penelitian

Teknik penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Dengan mengumpulkan data dan menggunakan analisis kuantitatif atau statistik, seseorang dapat menganalisis populasi atau sampel tertentu melalui penelitian kuantitatif. Dalam investigasi ini, teori tersebut akan diuji. Untuk melakukan penelitian ini, data numerik atau data yang terdiri dari semua kata atau kalimat harus dikumpulkan dan kemudian diubah menjadi data numerik.

Untuk menilai dampak perlakuan terhadap variabel lain dalam situasi yang dipantau dengan cermat, penelitian ini menggunakan metodologi eksperimental. Membandingkan hasil dari satu perlakuan dengan perlakuan yang berbeda atau tanpa perlakuan sama sekali adalah tujuan utama dari penelitian ini. Dua kelompok dibentuk untuk melakukan hal ini: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebuah upaya dilakukan untuk menyelaraskan hasil dari perlakuan individu kedua kelompok ini. Seluruh siswa kelas

II di SDN Dukuh 04 Pagi dalam populasi dan 26 siswa kelas IIA dan IIB yang menjadi sampel digunakan dalam penelitian ini selama dua hari.

Salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t, yang dilakukan terhadap rata-rata populasi pada tingkat signifikansi 0,05. Uji pendahuluan yang terdiri dari uji homogenitas dengan *Levene* dan uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* pada tingkat signifikansi 0,05 dilakukan sebelum uji-t.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilakukan di SDN Dukuh 04 Pagi. Pada tanggal 07 Juni 2024, sebanyak 27 orang siswa kelas II-A di SDN Pasir Gunung Selatan 1 diberikan kuesioner oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan data untuk uji validitas. Salah satu cara untuk menguji validitas item adalah dengan membandingkan skornya dengan skor referensi (Janna & Herianto, 2021). Data dianggap valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (Sugiyono, 2021).

Tujuh item dianggap tidak valid, dan tiga belas dianggap valid. Selanjutnya, peneliti akan menggunakan tiga belas pernyataan ini sebagai instrumen kuesioner untuk menilai minat membaca. Tabel 1 berikut adalah klasifikasi item kuesioner validitas.

Tabel 1. Klasifikasi Item Kuesioner Validitas

Kategori	No. butir soal	Jumlah butir soal
Valid	2,3,5,7,8,9,11,14,15, 16,18,19,20	13
Tidak valid	1,4,6,10,12,13,17	7

Selanjutnya, untuk menghitung uji reliabilitas, rumus *alpha-cornbach* digunakan. Jika hasil lebih dari 0,06, data dianggap normal (Havisa dkk., 2021). Hasilnya adalah 1,694 berdasarkan data uji reliabilitas. Oleh karena itu, data dianggap dapat diandalkan dan sesuai untuk digunakan sebagai alat penilaian.

Pada tanggal 14 Juni 2024, peneliti memberikan perlakuan menggunakan model berbasis masalah terhadap kelas III-A (kelompok eksperimen), yang terdiri dari 26 siswa. Pada tanggal 15 Juni 2024, peneliti tidak memberikan perlakuan menggunakan model berbasis masalah terhadap kelas III-B (kelompok kontrol), yang terdiri dari 26 siswa, dan kemudian membagikan kuesioner ke setiap siswa.

Data pada Tabel 2 berikut diambil dari kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Keterangan	Kelas eksperimen	Kelas kontrol
Nilai Maksimum	61	57
Nilai Minimum	53	43
Rata-rata	57	52
Standar Deviasi	2,473	3,561

Kelas eksperimen dan kontrol rata-rata 57 dan 52 masing-masing, menurut tabel 2. Situasi ini menunjukkan bahwa siswa di kelompok eksperimen lebih tertarik untuk membaca daripada kelompok kontrol.

Distribusi reguler persyaratan data uji diasumsikan ketika SIG lebih besar dari 0,05. Uji normalitas kelas kedua mengkonfirmasi bahwa data mengikuti distribusi normal. Kelas eksperimen dan kontrol memiliki nilai lebih dari 0,05; yang pertama memiliki 0,20 dan yang terakhir memiliki 0,20. Oleh karena itu, data dalam kedua kategori tersebut dianggap terdistribusi normal, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 3.

Untuk menguji homogenitas, peneliti kemudian menggunakan rumus uji levene. Hasil perhitungan uji homogenitas ditunjukkan dalam

Tabel 5. Uji Hipotesis

		Levene's Test for Equality of Variances t-test for Equality of Means									
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
										Lower	Upper
Nilai Kelas A dan Kelas B	Equal Variances assumed	3,014	0,874	5,608	50	0,000	4,76923	0,85041	3,06113	6,47733	
	Equal variances assumed			5,608	44,565	0,000	4,76923	0,85041	3,05596	6,48250	

Antusiasme siswa untuk membaca meningkat secara signifikan ketika pendekatan PBL digunakan di kelas. Kemampuan berpikir kritis dan pemahaman siswa terhadap gagasan membaca dalam mata kuliah bahasa Indonesia ditingkatkan dengan penekanan model PBL pada pembelajaran interaktif, mendalam, dan kontekstual. Hasilnya, hasil rata-rata siswa meningkat secara signifikan, menunjukkan bahwa siswa menerapkan apa yang telah mereka pelajari secara efektif.

(Aspiniati, 2023) menemukan bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah tindakan diterapkan dari Siklus I ke Siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran

berbasis masalah (PBL) mengarah pada hasil belajar yang lebih baik bagi siswa. Dari 25 siswa yang diberi aksi (prasiklus), 10 (atau 40%) memenuhi persyaratan kelengkapan minimal (KKM) dengan nilai rata-rata 63. Artinya, 15 siswa (atau 60%) masih belum bisa menggaruk. Oleh karena itu, peneliti berpendapat bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dengan penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut (Aziartiya, 2014), Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan kooperatif pada mata pelajaran

tabel 4. Data dianggap memenuhi syarat jika sig. melampaui 0,05 dan hasilnya melebihi ambang batas 0,874. Jadi, jenis kelompok data yang sama digunakan untuk mengumpulkan data. Dengan menggunakan platform pembelajaran berbasis masalah, tujuan kami adalah untuk mengetahui minat siswa kelas II di SDN Dukuh 04 Pagi terhadap pelajaran Bahasa Indonesia. Tabel 5 menunjukkan hasil perhitungan peneliti untuk menguji hipotesis. Temuan uji hipotesis memakai uji-t Independen pada ambang signifikan $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa nilai thitung $5,608 > 0,05$ dan poin Sig. (2-tailed) diketahui $0,00 < 0,05$. Terdapat perbedaan jelas dari kemampuan minat membaca berdasarkan dua data yang sudah terlampirkan.

Tabel 3. Uji Normalitas

	Statistic	df	Sig
Nilai kelas eksperimen	0,093	26	0,20
Nilai kelas kontrol	0,125	26	0,20

Tabel 4. Uji Homogenitas

Levene statistic	df1	df2	Sig.
0,025	1	62	0,874

bahasa Indonesia di Sdn Pamulang Permai Kelas V, minat baca siswa meningkat, partisipasi mereka dalam KBM meningkat, dan hasil pembelajaran teori akuntansi meningkat. Kategori novel merupakan mayoritas kebiasaan membaca peserta, menurut data. Minat siswa dalam membaca mungkin terhambat jika mereka cenderung bermain video game atau menonton televisi. Distribusi skor di kelas statistik meningkat selama semester sebelumnya, dan antusiasme siswa terhadap teknik tersebut terlihat dari hasilnya. Terdapat ketidaksesuaian pada sampel; penelitian ini mengandalkan data dari siswa Kelas V.

Penelitian (Ningtyas dkk., 2023) ditemukan bahwa minat anak-anak dalam membaca jauh meningkat ketika model PBL, yang mencakup sudut baca, diterapkan di kelas. Melalui membaca, siswa terlibat dalam kegiatan yang mendorong pemikiran kritis, refleksi diri, dan penerapan konsep secara praktis. Dengan mengaitkan penilaian dengan konten terkait kepemimpinan, siswa dapat lebih menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan aplikasi dunia nyata. Pemanfaatan media digital dan teknologi dalam kegiatan membaca juga baik, menurut penelitian ini. Buku elektronik dan bentuk lain dari bahan bacaan digital interaktif memberikan pengalaman membaca yang lebih kaya kepada siswa, yang juga membantu mereka terlibat dalam literasi digital. Di sisi lain, penelitian ini menggunakan pojok baca dan sampel kelas VI.

Selanjutnya, menurut penelitian (Putra dkk., 2023), Model pembelajaran berbasis masalah memiliki potensi untuk meningkatkan hasil pembelajaran di Indonesia, sesuai dengan hasil dan perdebatan. Itu adalah peningkatan 74% pada hasil pembelajaran siklus I dan peningkatan 87% pada siklus II. Kemampuan siswa untuk mendengarkan dengan penuh perhatian saat belajar bahasa Indonesia menggunakan model berbasis masalah sangat berhasil, menurut penelitian, khususnya materi menyimak teks fiksi. Ada perbedaan dalam pengambilan sampel; penelitian ini mengambil sampel kelas IV. Untuk mencapai kesimpulan bersama, siswa dalam kelompok eksperimen secara aktif mencari dan mempelajari sendiri; meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis; memperhatikan proses pembelajaran; berani mendiskusikan masalah atau hambatan dengan pendidik dan teman; dan menganalisis, mendiskusikan, dan mengkritik tanggapan teman mereka. Paradigma pembelajaran model PBL membantu siswa memahami makna pendidikan dan mendorong

lingkungan belajar yang dinamis. Sebaliknya, proses pembelajaran kelompok kontrol tidak berhasil. Tampak bahwa siswa tidak terlalu terlibat dalam pembelajaran. Strategi pengajaran yang digunakan di kelas II SDN Dukuh 04 Pagi sering kali terdiri dari ceramah dan pekerjaan rumah, yang menghalangi siswa untuk memahami informasi dan menggunakan pemikiran kritis, sehingga lingkungan kelas menjadi membosankan. Memasukkan konsep PBL ke dalam kelas secara signifikan meningkatkan motivasi anak-anak untuk membaca. Pendekatan PBL mencapai tujuannya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan pemahaman mereka tentang gagasan membaca dalam topik bahasa Indonesia melalui penyajian pembelajaran yang lebih interaktif, mendalam, dan kontekstual. Peningkatan yang cukup besar dalam kinerja siswa secara keseluruhan adalah bukti bahwa mereka secara efektif mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari.

Hasil belajar siswa meningkat sebagai hasil dari langkah-langkah yang diambil dari Siklus I ke Siklus II (Aspiniati, 2023). Bukti seperti ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah (PBL) memberikan hasil yang lebih baik bagi pendidikan siswa. Dengan skor rata-rata 63, 10 dari 25 mahasiswa (atau 40%) memenuhi persyaratan kelengkapan minimal (KKM) sebelum dikeluarkannya undang-undang aksi; 15 mahasiswa (atau 60%) masih di bawah KKM. Para peneliti telah menyimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah (PBL) yang menggunakan materi AV harus mengarah pada hasil belajar yang lebih baik bagi siswa.

Menurut (Aziartiya, 2014), Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan kooperatif meningkatkan partisipasi (aktivitas) siswa dalam KBM, meningkatkan hasil belajar teori akuntansi, dan meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran, sekaligus meningkatkan minat membaca melalui PBL pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Sdn Pamulang Permai Kelas V. Kategori novel merupakan kebiasaan membaca peserta yang paling banyak, menurut data. Minat siswa dalam membaca mungkin terhambat jika mereka cenderung bermain video game atau menonton televisi. Distribusi skor di kelas statistik meningkat selama semester sebelumnya, dan antusiasme siswa terhadap teknik tersebut terlihat dari hasilnya. Terdapat ketidaksesuaian pada sampel; penelitian ini mengandalkan data dari siswa Kelas V.

Penelitian (Ningtyas dkk., 2023) ditemukan bahwa minat anak-anak dalam membaca jauh meningkat ketika model PBL, yang mencakup sudut baca, diterapkan di kelas. Melalui membaca, siswa terlibat dalam kegiatan yang mendorong pemikiran kritis, refleksi diri, dan penerapan konsep secara praktis. Dengan mengaitkan penilaian dengan konten terkait kepemimpinan, siswa dapat lebih menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan aplikasi dunia nyata. Pemanfaatan media digital dan teknologi dalam kegiatan membaca juga baik, menurut penelitian ini. Buku elektronik dan bentuk lain dari bahan bacaan digital interaktif memberikan pengalaman membaca yang lebih kaya kepada siswa, yang juga membantu mereka terlibat dalam literasi digital. Di sisi lain, penelitian ini menggunakan pojok baca dan sampel kelas VI.

Selanjutnya, menurut penelitian (Putra dkk., 2023), Paradigma pembelajaran berbasis masalah berpotensi meningkatkan hasil pembelajaran di Indonesia, menurut temuan dan perdebatan tersebut. Itu adalah peningkatan 74% pada hasil pembelajaran siklus I dan peningkatan 87% pada siklus II. Kemampuan siswa untuk mendengarkan dengan penuh perhatian saat belajar bahasa Indonesia menggunakan model berbasis masalah sangat berhasil, menurut penelitian, khususnya materi menyimak teks fiksi. Ada perbedaan dalam pengambilan sampel; penelitian ini mengambil sampel kelas IV.

Untuk mencapai kesimpulan bersama, siswa dalam kelompok eksperimen secara aktif mencari dan mempelajari sendiri; meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis; memperhatikan proses pembelajaran; berani mendiskusikan masalah atau hambatan dengan pendidik dan teman; dan menganalisis, mendiskusikan, dan mengkritik tanggapan teman mereka. Paradigma pembelajaran model PBL membantu siswa memahami makna pendidikan dan mendorong lingkungan belajar yang dinamis. Sebaliknya, proses pembelajaran kelompok kontrol tidak berhasil. Tampak bahwa siswa tidak terlalu terlibat dalam pembelajaran. Strategi pengajaran yang digunakan di kelas II SDN Dukuh 04 Pagi sering kali terdiri dari ceramah dan pekerjaan rumah, yang menghalangi siswa untuk memahami informasi dan menggunakan pemikiran kritis, sehingga lingkungan kelas menjadi membosankan.

4. Simpulan dan Saran

Para peneliti di SDN Dukuh 04 Pagi menemukan bahwa menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah (PBL) di kelas

menggelitik perhatian siswa kelas dua dalam membaca. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengatasi rendahnya minat baca di kalangan siswa di era digital saat ini. Prosa yang menarik dan dapat diterapkan. Hasilnya menunjukkan bahwa penggabungan pendekatan PBL sangat meningkatkan minat anak-anak dalam membaca. Tugas membaca mendorong pemikiran kritis, introspeksi, dan penggunaan pengetahuan dalam konteks praktis. Lebih lanjut, penelitian ini juga menemukan bahwa kegiatan membaca yang menggunakan teknologi dan media digital memiliki pengaruh yang baik. Keterlibatan siswa dalam membaca dan literasi digital ditingkatkan dengan penggunaan e-book dan sumber bacaan digital interaktif lainnya. Akibatnya, penelitian ini berimplikasi signifikan terhadap minat baca anak-anak di era digital. Teknik yang efektif mungkin dengan menerapkan paradigma PBL. Untuk membantu siswa yang menunjukkan sedikit minat membaca meningkatkan tingkat membaca mereka. Guru dan sekolah dapat menerapkan strategi ini untuk menumbuhkan suasana yang mendorong dan mendukung minat membaca anak-anak. Minat baca siswa teramati meningkat saat menggunakan paradigma pembelajaran PBL, menurut penelitian ini. Pengalaman membaca yang menarik, relevan, dan bermakna dapat sangat meningkatkan antusiasme siswa dalam membaca. Dengan memasukkan strategi inovatif dan mempertimbangkan sifat dunia digital yang selalu berubah, penelitian ini dapat menjadi peta jalan bagi instruktur yang ingin membangkitkan minat siswa mereka dalam membaca.

Para guru di Indonesia didesak oleh para peneliti untuk memasukkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (PBL) ke dalam pelajaran mereka. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa PBL telah terbukti meningkatkan keterlibatan, kolaborasi, dan semangat membaca siswa. Selain itu, saat menggunakan PBL, instruktur harus lebih imajinatif dalam pelajarannya karena permainan yang mereka buat untuk dimainkan siswa berdampak signifikan pada pembelajaran siswa.

Daftar Pustaka

Adwiah, R., Fitri Siti Sundari, & Siti Utami. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Dengan Media Edudomi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas 3 Sekolah Dasar Berbasis Lesson Study. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 2224–2233. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1797>

- Aspiniati, V. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD berbantuan Aplikasi Mentimeter. *Jurnal PPG Unpas*, XX, 1–11. http://repository.unpas.ac.id/67509/1/PTK_Vera_2023_.pdf
- Aziartiya, S. (2014). Peningkatan minat baca melalui pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran bahasa indonesia di sdn pamulang permai kelas v. 9–20. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/25182>
- Hadi, A. A., Sarifah, A., Maftuhah, T., & Putri, W. D. (2023). Rendahnya Minat Baca Anak Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(1), 22–30. <https://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/303>
- Havisa, S., Solehun, S., & Putra, T. Y. (2021). Pengaruh Metode Suku Kata Menggunakan Media Kartu Huruf terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(1), 23–31. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikan.dasar.v3i1.765>
- Janna, N. M., & Herianto, H. (2021). Konsep uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS. *J.M. Masjhoer. (2021). Pengantar Wisata . 18210047.*
- Mawadah, N., S., Kasiyun, S., Ghufron, S., & Widiana Rahayu, D. (2022). Pengaruh Minat Baca terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1), 33–38. <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i1.113>
- Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.335>
- Musyadad, F., V., Supriatna, A., & Mulyati Parsa, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA pada Konsep Perubahan Lingkungan Fisik Dan Pengaruhnya Terhadap Daratan. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.57171/jt.v1i1.13>
- Ningtyas, R., K., Setyo Retno, R., & Trijono, P. (2023). Meningkatkan Minat Baca Melalui Model Pembelajaran Pbl (Problem Based Learning) Dengan Pemanfaatan Pojok Baca Kelas Pada Siswa Kelas Vi Sdn Wonokerto Kabupaten Kediri. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 1630–1643. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/9714>
- Pertiwi, F. A., Luayyin, R. H., & Arifin, M. (2023). Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis: Meta Analisis. *JSE: Jurnal Sharia Economica*, 2(1), 42–49. <https://doi.org/10.46773/jse.v2i1.559>
- Putra, B. P., Arianti, A., & Alim, dan A. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Materi Menyimak Teks Fiksi Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya (Protasis)*, 2, 140–148. <https://doi.org/10.55606/protasis.v2i1.82>
- Sari, E., Sulianto, J., & Murniati. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Muatan Matematika Tema 1 Kelas III SDN Getas 3 Demak. *Malih Peddas*, 12(2), 135–144.
- Sugiyono, P. D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan Ke). Alfabeta.
- Syamsidah, & Suryani, H. (2018). Buku Model Peoblem Based Learning (PBL). *Buku*, 1–92.